

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode dalam penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau pelukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang ada di Desa Pajagan untuk selanjutnya disusun beberapa strategi untuk pengembangan Desa Pajagan sebagai kawasan agrowisata.

Dari hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jadi penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi secara narasi dan ditunjang dengan data-data yang di dapat dari subyek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini tujuannya adalah untuk menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana kondisi dan partisipasi masyarakat untuk menjadikan Desa Pajagan sebagai kawasan agrowisata.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **1. Partisipan**

Dalam menentukan partisipan, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagaimana disebutkan pada Ibrahim (2015, hlm. 72) bahwa *purposive sampling* signifikan digunakan dalam 3 situasi sebagai berikut :

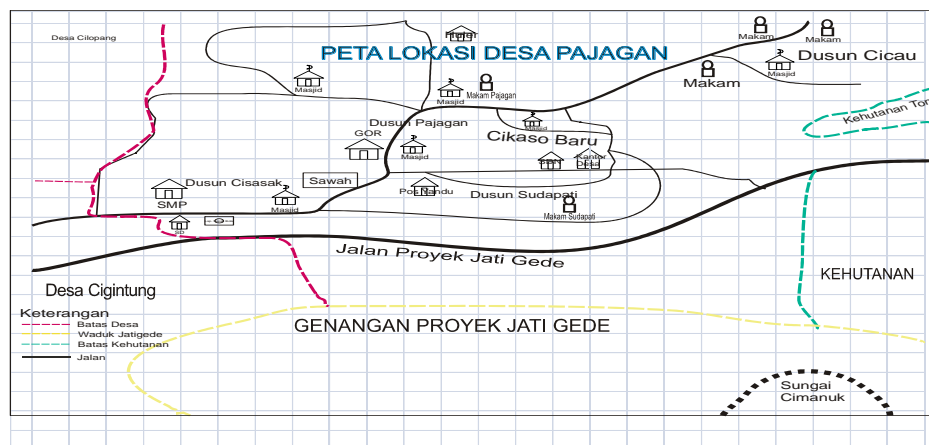
- a. Peneliti menggunakan *purposive sampling* guna memilih responden unik yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subyektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang diterimakan sendiri oleh peneliti).
- c. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.

Partisipan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari :

- a. Satuan Kerja (SATKER) Jatigede (Bapak Yuyu)
- b. Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Kabupaten Sumedang (Bapak Agus –Bidang Ekonomi, Bapak Ato –Bidang Fisik Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Sumedang)
- c. Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Sumedang (Ibu H.J Dedeh Rodia Rohayati, S,Ap.,M.Si)
- d. Kepala Desa Pajagan (Bapak Ir. Cecep Mulyadi).

## 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dikawasan desa pajagan. Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi desa pajagan sekarang secara langsung.



Sumber : Arsip Desa Pajagan

Gambar 3.1 Denah Desa Pajagan

## C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer didapat dari wawancara dan observasi pada informan yang mengetahui tentang kondisi Desa Pajagan.

a. Wawancara

Data diperoleh dengan melakukan wawancara semi-terstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dalam mengungkap ide dan pendapat dibandingkan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011). Wawancara ini dilakukan kepada narasumber yang mengetahui informasi Desa Pajagan berbagai sudut. Wawancara ini menjadi teknik yang sangat penting untuk menggali informasi secara mendalam mengenai potensi agrowisata yang ada di Desa Pajagan sekarang ini. Informan dipilih dengan menggunakan metode *purposivesampling*, dimana informan tersebut sengaja dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Narasumber yang dipilih untuk wawancara yaitu Kepala Desa Pajagan dan Staff, masyarakat Desa Pajagan, Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Sumedang dan Dinas Kehutanan Kabupaten Sumedang.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kondisi Desa Pajagan dan dilakukan observasi secara pasif, yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di tempat tersebut, yaitu Desa Pajagan. Peneliti mengamati keadaan desayang akan dijadikan kawasan agrowisata serta perkebunan dan fasilitas yang ada di Desa Pajagan.

## 2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Studi Literatur

Menurut Nazir (1988) studi kepustakaan adlaah teknik pengumpulan data dengan menadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-

literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, yaitu faktor internal dan eksternal dari Desa Pajagan serta strategi yang harus di terapkan di Desa Pajagan untuk menjadikannya sebagai Kawasan Agrowisata.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk meninjau data-data yang dimiliki oleh pihak pengelola Waduk Jatigede ataupun pihak lain yang berhubungan dengan penelitian. Contohnya penulis mendapatkan peta kawasan jati gede dari Satuan Kerja Jatigede.

c. Pencarian Data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan penelitian dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini selain observasi di lapangan, penulis juga menggunakan wawancara sebagai instrument dalam penelitiannya.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

Faktor	Aspek	Indikator
INTERNAL	1. Sumber daya lahan	a. Luas lahan b. Penggunaan lahan
	2. Prasarana dan infrastruktur	a. Sarana pengairan/irigasi sumber air b. Pusat informasi c. Sarana pengolahan hasil tani
	3. Sumber daya manusia	a. Usia b. Latar belakang Pendidikan c. Pengalaman kerja
	4. Pengembangan agrowisata	a. Konservasi (air, tanah) b. Etos kerja c. Ekosistem (alam)
EKSTERNAL	1. Prasarana dan infrastruktur	a. Jalan b. Pasar c. Terminal d. Jaringan telekomunikasi e. Fasilitas umum f. Fasilitas sosial
	2. Kebijakan pemerintah	a. Kebijakan wisata di Kabupaten Sumedang
	3. Tren wisata	a. Tren wisata yang berkembang b. Persaingan antar lokasi
	4. Kondisi alam	a. Kondisi alam (kondisi geografis)
	5. Wisatawan	a. segmentasi wisatawan

		b. Preferensi dari pengunjung
--	--	-------------------------------

Sumber : Hasil Olahan Data (2016)

## E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan teknik analisis SWOT, analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Menurut Fredy R. David (2009) analisis *strength, weakness, opportunities, threats* (SWOT) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur *internal*, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur *eksternal*, yaitu peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

### 1. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor *internal* Desa Pajagan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek *internal* Desa Pajagan dapat digali dari beberapa fungsional Desa Pajagan. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE:

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek *internal* yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi Desa Pajagan.
- b. Pembobotan didapat oleh para ahli (*expert judgement*) dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.
- c. Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai:  
4 = sangat penting

3 = penting

2 = kurang penting

1 = tidak penting

- d. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- e. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal Desa Pajagan adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE , matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0.

Tabel 3.2 Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total 1,00			

Sumber: Fred R. david (2009)

## 2. Matriks EFE ( *Exstenal Factors Evaluation* )

Matriks EFE dibuat untuk menilai respon Desa Pajagan terhadap kondisi eksternalnya. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan kedalam matriks *interal-eksternal* untuk mengetahui posisi Desa Pajagan. Terdapat lima langkah dlaam mengembangkan matriks EFE:

- a. Buat daftar faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal yang mencakup peluang dna ancaman bagi Desa Pajagan.

- b. Beri bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (amat penting). Pembobotan didapatkan dari para ahli/narasumber (expert judgement). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Peluang sering mendapat bobot lebih besar ketimbang ancaman, tetapi ancaman dapat juga menerima bobot tinggi bila berat atau mengancam. Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada faktor di atas harus sama dengan 1,0.
- c. Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi Desa Pajagan saat ini untuk menjawab faktor ini, dengan catatan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = rata rata

1 = kurang

Peringkat/*rating* didasarkan pada efektifitas strategi Kawasan Desa Pajagan. Peringkat didasarkan pada keadaan Kawasan Desa Pajagan, sedangkan bobot dalam langkah 2 didasarkan pada industri.

- d. Kalikan setiap bobot dengan peringkat/*rating* untuk menentukan nilai yang dibobot.
- e. Jumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai yang dibobot total bagi Kawasan Desa Pajagan.

Tabel 3.3 Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			



-			
Total 1,00			

Sumber : Fred R. David (2009)

Tanpa memperdulikan jumlah peluang dan ancaman kunci yang dimasukkan dalam Matriks EFE, total nilai yang dibobot tertinggi untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Jumlah nilai yang dibobot sama dengan 4,0 menunjukkan bahwa Kawasan Desa Pajagan memberi jawaban dengan cara yang luar biasa pada peluang dan ancaman yang ada pada industrinya. Jumlah nilai sama dengan 1,0 menunjukkan bahwa strategi Kawasan Desa Pajagan memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman *eksternal*.

### 3. Positioning Kuadran SWOT

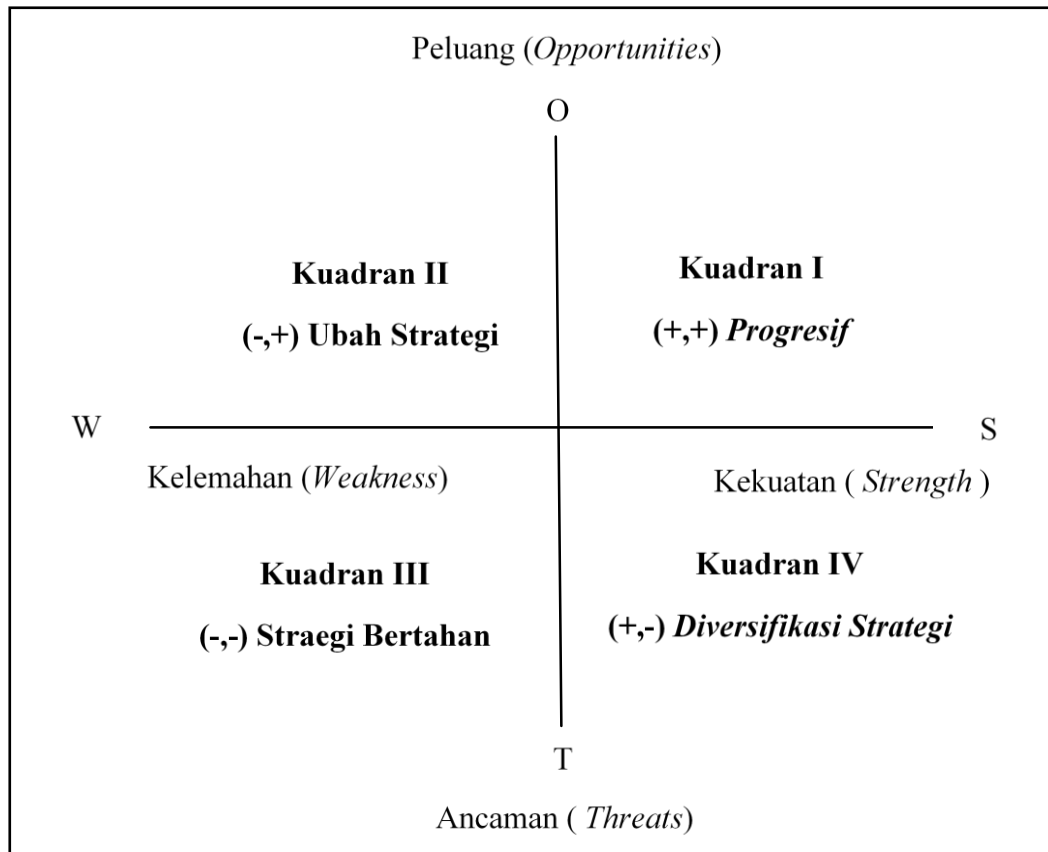
Dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :



Sumber : Fred R. David (2009)

Gambar 3.2 Posisi dalam Kuadran SWOT

a. Kuadran I (positif , positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (positif , negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya

bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (negatif , positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d. Kuadran IV (negatif , negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi *internal* organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja *internal* agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

#### 4. Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT atau TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman *eksternal* yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 strategi yaitu:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan *internal* untuk dapat menarik keuntungan dari peluang *eksternal*. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka

perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan *internal* dengan cara mengambil keuntungan dari peluang *eksternal*. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan *internal* yang menghalanginya memanfaatkan peluang.

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman *eksternal*. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran *eksternal*.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan *internal* serta menghindari ancaman *eksternal*. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah enam tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS/SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1). Buat daftar peluang dan ancaman *eksternal* perusahaan, masukan ke dalam tabel EFE (*external Factors Evaluation*)
- 2). Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci *internal* perusahaan, masukan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
- 3). Cocokkan kekuatan-kekuatan *internal* dan peluang-peluang *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- 4). Cocokkan kelemahan-kelemahan *internal* dan peluang-peluang *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- 5). Cocokkan kekuatan-kekuatan *internal* dan ancaman-ancaman *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.

- 6). Cocokkan kelemahan-kelemahan *internal* dan ancaman-ancaman *eksternal* dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3.4 Matriks Analisis SWOT

IFE	Strength (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
EFE		
Opportunities (peluang)		
Threats (ancaman)		